

BULETIN  
**AL-RASIKH**  
LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 15 Jumadal Akhir 1444 H / 9 Desember 2022

# PEMUDA HARI INI PEMIMPIN DI MASA DEPAN



Disusun Oleh :

**Uun Zahrotunnisa**

Mahasiswi Prodi Ahwal Syakhsiyyah

FIAI UII

*Bismillâhi Walhamdulillâhi wash-shalâtu wassalâmu 'alâ rasûlillâh,*

Seorang pemuda adalah calon generasi penerus bangsa. Bahkan Pahlawan revolusioner yang sekaligus presiden pertama Republik Indonesia pernah berkata "Berikan aku 10 pemuda, niscaya akan ku goncangkan dunia". Kalimat sang pendiri bangsa tersebut kaya akan makna tersurat bahwa ditangan pemudalah kejayaan suatu bangsa terletak. Harapan besar bagi para pemuda untuk dapat membangun peradaban dunia lebih baik, pun juga Islam sebagai agama yang membawa keselamatan bagi seluruh umatnya, yang mana dibawa oleh Rasulullah ﷺ.<sup>1</sup>

### **Pemuda yang Berkarakter.**

Pemuda Islam wajib berkarakter layaknya para pejuang Islam. Pemuda Islam yang berakhlakul karimah adalah pemuda yang mampu menjunjung nilai-nilai keislaman dan semangat pemuda Islam pada zaman dahulu. Sebab, semangat menegakkan agama Islam tidak hanya terhenti sampai pada hari dimana seluruh umat Islam mampu hidup dengan tenang melainkan harus tetap diperjuangkan sampai hari kiamat nanti. Salah satu kutipan ayat dalam Al-Qur'an telah memberikan penegasan kepada pemuda agar tidak mudah menyerah.

Allah ﷻ berfirman: "*Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun"* (QS. Al Kahfi [18]: 60)

Ayat diatas memberikan pelajaran kepada kaum muda-mudi untuk senantiasa berjuang dan pantang menyerah sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Jika melihat realita saat ini, di negara Indonesia yang menjunjung asas Demokrasi, ketika terdapat ketimpangan yang terjadi pada peraturan, maupun undang-undang yang bias kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat, maka jiwa-jiwa pemuda yang kritis tak gentar begitu saja, maju menyuarakan aksi demokrasi demi menyelamatkan kesejahteraan dan keadilan rakyat di bumi pertiwi.



Tentu upaya tersebut menjadi gambaran bahwa memang pemuda adalah generasi yang pantang menyerah dalam mengupayakan kemaslahatan bagi masyarakat sosial.<sup>2</sup>

Sebagai *agent of change* pemuda selayaknya mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Dunia sebagai tempat dimana manusia selayaknya berusaha untuk kehidupan di akhirat-Nya kelak. Dan, akhirat sebagai tempat dimana menuai amal baik selama di Akhirat. Seperti bunyi hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar رضي الله عنه: "*Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi*"<sup>3</sup>

Aksi pemuda dalam berdemokrasi dengan semangat yang berkobar telah merefleksikan makna dari hadis di atas dimana, segala bentuk perjuangan yang dilakukan demi menegakkan keadilan dan kebaikan bersama, niscaya akan membuahkan hasil sekaligus menjadi ladang amal untuk kehidupan di akhirat. Masifnya perkembangan teknologi menuju peradaban 5.0 menjadi tantangan bagi kaum milenial untuk tetap bijak dalam memutuskan pilihan.<sup>4</sup>



### Tokoh Pemuda Islam.

Keimanan menjadi tolok ukur seseorang agar tetap bersikap amar ma'ruf nahi munkar. Keteladanan dari para pemuda dapat kita ambil contoh dari beberapa tokoh pemuda muslim yang mampu mengguncangkan dunia dengan kegigihan semangat dan perjuangannya dibawah bendera keislaman. Beberapa contoh pemuda tersebut diantaranya adalah:

**Usamah bin Zaid** (18 tahun, ada riwayat lain menyebutkan 15 tahun). Dalam usia tersebut ia memimpin pasukan besar untuk menghadapi Romawi Satu kerajaan kuat dengan pengalaman militer yang panjang. Cukup sebagai bukti kemampuan kepemimpinannya, Rasulullah ﷺ mengangkatnya menjadi pemimpin pasukan yang di

- Edisi 15 Jumadal Akhir 1444 H / 9 Desember 2022

dalamnya terdapat Umar bin al-Khattab dan Abu Ubadidah bin al-Jarrah. Dua tokoh sahabat senior.<sup>5</sup>

**Zaid bin Tsabit** (13 tahun). Sudah mampu menguasai Bahasa Suryani dalam 17 malam sehingga diusia tersebut menjadi penterjemah Rasulullah ﷺ. Hafal kitabullah dan ikut serta dalam kodifikasi Al-Qur'an.<sup>6</sup>

**Thalhah bin Ubaidillah** (16 tahun). Pada usianya tersebut ia sudah menjadi tameng Rasulullah ﷺ ketika perang di Gunung Uhud.<sup>7</sup> Ia menangkis anak panah yang melesak ke arah Rasulullah ﷺ hingga jari beliau terluka. Pada perang Uhud, Rasulullah ﷺ menyebut Thalhah dengan sebutan Thalhah Al-Khair (orang yang baik hati). Dalam perang Dzul Asyirah, ia disebut Thalhah Al-Fayadh (orang yang melimpah pemberiannya). Dalam perang Khaibar, beliau menyebutnya dengan Thalhah Al-Jud (orang yang dermawan).<sup>8</sup>

**Muhammad Al Fatih** (22 tahun). Yang umumnya disebut sebagai Muhammad II berhasil menanklukkan Konstantinopel sebagai Ibu Kota Byzantium pada saat semua jendral hampir menyerah karena serangan romawi yang tiada hentinya.<sup>9</sup>

### **Pemuda Milenial.**

Sebagai generasi yang hidup di zaman milenial, perang dalam wujud fisik telah tergantikan dengan perang yang melibatkan hal-hal yang serba mudah dijangkau, atau dilakukan. Perkembangan teknologi yang terjadi sedikit banyak telah mengikis empati kepada orang-orang disekitarnya oleh sebab kurangnya interaksi tatap muka karena telah tergantikan dengan peran media sosial.<sup>10</sup> Sehingga menjadi tugas besar bagi seluruh pemuda Islam untuk selalu mawas diri terhadap arus perkembangan yang datang dari segala penjuru dunia.



Untuk mencetak pemuda generasi rabbaniyyah, maka pola asuh dan pendidikan dari orang tua turut memberikan andil besar dalam membentuk karakter melalui pembiasaan-pembiasaan baik sampai

akhirnya terbentuklah karakter akhlakul karimah<sup>11</sup>. Kutipan ayat berikut ini menjelaskan bagaimana proses terbentuknya generasi pemuda Islam yang hebat. Allah ﷻ berfirman: “(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdo'a: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)" (QS. Al-Kahfi [18]: 10). Ayat ini menceritakan kisah 9 (sembilan) pemuda taat yang bersembunyi dari raja yang keji dan berlaku sewenang-wenang<sup>12</sup>.



Derasnya arus komunikasi pada zaman dulu dengan sekarang melesat jauh berbeda, sehingga ketika orang dahulu ditimpa kenestapaan ketika sedang berjuang, hanya kepada Rabbnya lah mereka mengadu dan berharap. Berbeda dengan saat ini, manusia sangat mudah mengakses segala hal melalui media sosial, begitu juga sangat mudah untuk menyerah dan berkeluh kesah. Menjadi sebuah

PR besar bagi pemuda Islam dalam memfilter segala sesuatu yang datang baik secara digital maupun non-digital.

*Tabayun*, dan *Tasatur* hendaknya selalu ditanamkan dalam diri agar terhindar dari *hoax* yang bertebaran di jagad raya. Sebagai penerus cita-cita pejuang bangsa Indonesia yang bermoral intelektual dan karakteristik karismatik sudah selayaknya mengimplementasikan nilai-nilai keislaman agar selalu terhindar dari bahaya pengaruh-pengaruh tidak baik yang dapat menggoncangkan keimanan. Peka terhadap perubahan itu baik akan tetapi tetap pada pendirian sebagai seorang muslim harus selalu dipegang teguh.

Demikian, semoga dapat menjadi pengingat segala jerih payah apa yang menjadi angan-angan dapat mengantarkan impian para mudamudi untuk selalu berikhtiar dan pantang menyerah. *Wa Allâhu a'lam.*[]

## Marâji':

- <sup>1</sup> Syamsuddin, "Penanaman Nilai Tasawuf dalam Menumbuhkan Karakter Islam Rahmatan Lil 'Alamin pada Peran Pemuda," *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, vol. 2, no. 2, pp. 501-526, 2016.
- <sup>2</sup> Ifa Avianty, Thobib Al-Asyhar, "Perubahan Paradigma Peran Politik Pemuda Islam Indonesia dari Masa ke Masa," *Dialog*, vol. 34, no. 2, pp. 44-62, 2016.
- <sup>3</sup> M. Asy-Sya'rawi, Tafsir Asy-Sya'rawi, -: Akhbarul Yaum, 1991.
- <sup>4</sup> Zahri, Tsulis Amiruddin, Lubis, Putri Handayani Lubis, Syaifuddin Ahrom,, "Relasi Pemuda Islam dan Media Sosial dalam Membangun Solidaritas Sosial," *Jurnal Literasiologi*, vol. 1, no. 2, p. 13, 2019.
- <sup>5</sup> Y. A. Karim, Barisan Pemua Zaman Nabi, Jakarta: Aqam: Jembatan Ilmu, 2021. Dan lihat: <https://kisahmuslim.com/6553-usamah-bin-zaid-kesayangan-rasulullah.html>.
- <sup>6</sup> Muntakhanah, "Peran Zaid bin Tsabit dalam Penulisan Wahyu Al-Qur'an 4-35 H/ 625-656 M," -, Vols. -, no. -, p. 139, 2014.
- <sup>7</sup> R. Natamarga, "Yang Kehilangan Jemarinya di Uhud: Thalhhah bin Ubaidillah r.a," *Academia*, Vols. -, no. -, p. 7.
- <sup>8</sup> Lihat: <https://rumaysho.com/26848-thalhah-bin-ubaidillah-dijamin-masuk-surga-dan-dikenal-dermawan.html>
- <sup>9</sup> F. Y. Siauw, Muhammad Al-Fatih, Jakarta: Alfatih Press, 2017.
- <sup>10</sup> Subhan S, Fahd P, dkk, "Arena Bermain itu Namanya Media Sosial," in *Muslim Milenial*, Bandung, Mizan, 2018, p. 45.
- <sup>11</sup> Berkualitas Tidak Lepas dari Pendidikan Orang Tua yang Totalitas," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadist*, vol. 13, no. 1, pp. 71-94, 2019.
- <sup>12</sup> S. Istiqomah, "Kisah-Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an," -, Vols. -, no. -, p. 116, 2016.

### Mutiara Hikmah

Allâh Azza wa Jalla berfirman

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن  
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah [al-Ahzâb/33:21]